

Etika Komunikasi Dalam Ruang Media Massa: Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Media Lokal Jambi

Eka Muchamad Taufani¹, Herri Novealdi², Andeka Widodo³

¹Prodi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

²Prodi Hukum Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

³Prodi Manajemen Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Correspondence Email: eka.taufani@uinjambi.ac.id

Abstrak: Fenomena kehadiran kelompok LGBT di Indonesia sudah mulai diperbincangkan sejak lama. Ditandai dengan kemunculan organisasi gay terbuka pertama, yakni Lambda Indonesia pada 1 Maret 1982, sejak saat itu hingga sekarang kelompok-kelompok LGBT berusaha menunjukkan eksistensinya di ruang publik. Hal itu dilakukan sebagai upaya agar keberadaan mereka dapat diterima dan diakui di tengah masyarakat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk gambaran media *online* di Provinsi Jambi memosisikan pemberitaan LGBT. Dan Mengetahui pemingkai dan penerapan etika dalam pemberitaan LGBT. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan kajian pustaka (*library research*) dengan menggali teori dan hubungannya atau dengan pengaruh antar tiap variabel yang bersumber dari buku, jurnal, dan lainnya, baik secara *offline* di perpustakaan, maupun didapat secara *online* dari internet. Dalam kurun waktu Juni-September 2022, Tribunjambi.com banyak memberitakan peristiwa kasus Erayani. Terdapat 103 berita dimuat oleh media ini dengan mengambil berbagai sudut pandang pemberitaan. Jambi Independent jika ditotalkan ada 12 berita yang sudah dimuat dalam portal media mereka. Media Online Jambi Update memuat sebanyak 12 berita. Metrojambi.com memuat 18 berita yang dimuat oleh Metrojambi.com hingga tanggal 1 September 2022. Sedangkan Jamberita.com, hanya memuat satu berita saja. Pemberitaan itu dimuat pada tanggal 21 Juni 2022. Dalam membingkai berita kasus LGBT tentang kasus Erayani, baik di media *online* Tribunjambi.com, Jambi Independent, Metrojambi.com, Jambi Update, dan juga Jamberita.com tidak jauh berbeda.

Kata Kunci: LGBT, Media

Abstract: *The phenomenon of the presence of LGBT groups in Indonesia has been discussed for a long time. Marked by the emergence of the first openly gay organization, namely Lambda Indonesia on March 1, 1982, since then until now LGBT groups have tried to show their existence in the public space. This is done as an effort so that their existence can be accepted and recognized in society. The objective of this research is to describe how online media in Jambi Province positions LGBT news. And knowing the framing and application of ethics in reporting on LGBT. The research was conducted using qualitative methods with library research by exploring theories and their relationships or with the influence between each variable sourced from books, journals, and others, both offline in the library, and obtained online from the internet. During the period June-September 2022, Tribunjambi.com reported a lot about the Erayani case. There are 103 stories published by this media by taking various reporting perspectives. Jambi Independent in total there are 12 stories that have been published on their media portal. Jambi Update Online Media contains 12 news stories. Metrojambi.com contains 18 news published by Metrojambi.com until September 1, 2022. Meanwhile, Jambina.com only contains one news. The report was published on June 21, 2022. In framing the news on the LGBT case regarding the Erayani case, both online media Tribunjambi.com, Jambi Independent, Metrojambi.com, Jambi Update, and Jambina.com are not much different.*

Keywords: LGBT, Media

PENDAHULUAN

Kehadiran kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) sebagai kelompok minoritas tidak ujug-ujug diterima begitu saja di tengah masyarakat di Indonesia. Saat ini kehadirannya tersebar di wilayah di Indonesia dan berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas agamais. Keberadaan kelompok ini banyak ditentang, ataupun ada juga yang secara tabu enggan memperbincangkannya. Di sisi lain banyak juga yang menerima kehadiran kelompok ini dengan pertimbangan Hak Azasi Manusia (HAM) yang harus dijunjung tinggi.

Fenomena kehadiran kelompok LGBT di Indonesia sudah mulai diperbincangkan sejak lama. Ditandai dengan kemunculan organisasi gay terbuka pertama, yakni Lambda Indonesia pada 1 Maret 1982, sejak saat itu hingga sekarang kelompok-kelompok LGBT berusaha menunjukkan eksistensinya di ruang publik. Hal itu dilakukan sebagai upaya agar keberadaan mereka dapat diterima dan diakui di tengah masyarakat.

Sejak tahun 2000, tiap tanggal 1 Maret diperingati sebagai Hari Solidaritas LGBTIQ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Interseks, Queer) Nasional. Pemilihan tanggal ini tidak terlepas dari berdirinya organisasi Lambda Indonesia (Ikawati, 2015). Sementara jauh sebelumnya, semenjak tahun 1982 Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebenarnya sudah mengeluarkan LGBT dari daftar penyakit kejiwaan. Pada tahun berikutnya, giliran Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sudah mengeluarkan LGBT (DW, 2020).

Di dalam konteks HAM, keberadaan kelompok LGBT dikaitkan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan hal fundamental dimiliki tiap orang. HAM menjadi hak alamiah yang harus dimiliki karena hal itu melekat pada diri tiap manusia sejak lahir di dunia. Hak alamiah yang dimaksud mendahului aspek legal, kultural, ekonomi, sosial kemasyarakatan di dalam komunitasnya. Hak ini menjadi hal sangat mendasar bagi kelangsungan hidup manusia, dan menjadi hak kodrati yang tidak bisa dilepaskan begitu saja.

Setiap orang harus mengemban kewajiban dan menghormati hak asasi orang lain. Negara dan pemerintah di Indonesia harus turut andil, termasuk di dalamnya pers sebagai salah satu pilar demokrasi di Indonesia. Instrumen negara Indonesia tersebut harus turut menghormati, melindungi, membela, dan menjamin HAM setiap warga negara, tanpa terkecuali dan tanpa diskriminasi.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers secara tegas juga sudah mengatur peranan pers untuk menjamin perlindungan dan penegakan HAM di Indonesia. Pasal 6 Undang-Undang 40 Tahun 1999 Tentang Pers mengatur bahwa pers nasional melaksanakan peranannya dalam memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui, menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan.

LANDASAN TEORI

Saat ini pada pemberitaan di sejumlah media massa nasional, fenomena LGBT kerap dikaitkan isu agama. Media massa turut hadir dan memberitakan seputar fenomena tersebut. Hal ini tentu saja dapat memancing masyarakat mulai beradu pendapat. Para tokoh politik, pemangku kebijakan, dan tokoh agama pun akhirnya ramai-ramai buka suara dan berkomentar di media sosial maupun di media sosial. Tak jarang ada yang merespon berlebihan berita ini dengan tak berhenti menghujat dan memaki pemberitaan tersebut lewat berbagai postingan mereka di media sosial. Hal itu menandai begitu pentingnya isu ini menjadi perhatian masyarakat.

Sebagai media massa yang merupakan sebuah saluran komunikasi, tentunya media massa perlu hati-hati dalam membingkai fenomena itu. Ada potensi pelanggaran etik bila media massa gegabah dalam memberitakannya. Salah satu organisasi profesi wartawan di Indonesia, Aliansi Jurnalis Independen (AJI), bahkan pernah mengeluarkan imbauannya mengenai sejumlah potensi pelanggaran etik pada pemberitaan LGBT. (AJI, 2016).

Pembingkai atau dalam istilah di jurnalisme sering disebut sebagai *framing*. Pada dasarnya framing merupakan metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas suatu peristiwa. Cara bercerita itu tergambar oleh media massa ke dalam cara memandang terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara memandang atau melihat selanjutnya berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Lalu analisis framing menjadi analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas tersebut (Eriyanto: 2009).

Berdasarkan rumusan itu bisa dilihat bahwa dalam mengkonstruksikan fakta ke dalam sebuah berita, bisa saja berbeda-beda oleh tiap media massa. Salah satu faktor yang mempengaruhi tentunya karena berita adalah hasil susunan kepingan-kepingan fakta dan dihimpun sedemikian rupa dalam berita dan selanjutnya dibingkai dengan *frame* yang tentunya bisa berbeda di tiap media massa.

Untuk melihat keberadaan LGBT saat ini, tentunya media massa di Indonesia, termasuk di Jambi, patut dilihat bagaimana membingkai pemberitaan sensitif tersebut. Sesuai konsep, media dimaknai sebagai alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media juga dimaknai sebagai yang terletak di antara dua pihak dan juga perantara atau penghubung (KBBI, 2016).

Sementara McLuhan dan Quentin Fiore menjelaskan bahwa media menjadi esensi bagi masyarakat pada tiap zaman. Berkaca dari hal ini bisa dilihat bahwa masyarakat dan media selalu saling berkaitan. Media menjadi instrumen penting dalam kehidupan bermasyarakat, dan media tentunya memiliki pengaruh yang berdampak positif dan negatif dalam pola dan tingkah laku masyarakat (McLuhan M & Quentin Fiore, 1967).

Kemampuan media massa sangatlah besar dalam mengedukasi secara bijak masyarakat menghadapi fenomena LGBT. Media massa menjadi suatu institusi yang dapat mendorong pembentukan opini publik dengan penekanan ide, gagasan, dan citra sehingga dapat merepresentasikan dalam konteks yang lebih empiris (Ade Armando: 2011)

Dengan kata lain, media massa dalam konteks fenomena LGBT tak cukup dilihat hanya sekadar sebuah institusi bisnis saja, melainkan juga sebagai institusi yang menyampaikan informasi dengan mengedepankan ideologi (Ahmad Junaidi: 2012).. Media massa merupakan agen konstruksi, yang dalam hal ini membentuk suatu berita di media massa berdasarkan atas penyusunan realitas terhadap suatu peristiwa, agar memuat cerita atau wacana yang bermakna (Eriyanto, 2002)

Di Provinsi Jambi sendiri dalam catatan salah satu media di Jambi, jumlah media massa tak kurang dari 204 media massa (Jambipos, 2022). Keberadaan media massa itu tidak hanya berkantor di Kota Jambi--ibukota Provinsi Jambi--saja, melainkan juga tersebar di semua wilayah ibukota kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Diyakini jumlah media massa itu akan terus bertambah seiring perkembangan waktu.

Dari banyaknya media massa di Jambi, ternyata belum semua media yang telah dinyatakan terverifikasi, sebagaimana disyaratkan oleh Dewan Pers. Dari hasil pendataan lembaga yang memayungi aktivitas Pers di Indonesia tercatat baru 36 media massa yang sudah terverifikasi, baik yang baru secara administrasi maupun terverifikasi secara administrasi dan faktual.

Kesemua media massa di Provinsi Jambi tentunya perlu hati-hati dalam memberitakan topik sensitif ini. Sangat diperlukan etika dalam membingkai fenomena ini dalam pemberitaan tiap media massa. Jika media massa memberitakan dengan tidak mempedomani etika, tentu saja pemberitaan yang diproduksi oleh media massa bisa berpotensi menjadi menumbuhkan bibit kebencian di tengah masyarakat.

Etika memproduksi berita tentang fenomena LGBT menjadi hal yang sangat penting. Tentunya hal ini berkaitan dengan komunikasi dilakukan di dalam ruang media massa. Komunikasi menjadi hal penting dengan mengedepankan etika agar tercipta komunikasi secara harmonis. Etika adalah nilai atau norma merupakan hasil dari yang disepakati bersama oleh tiap orang.

Etika komunikasi yang baik otomatis bakal menciptakan relasi atau hubungan yang baik dan harmonis. Kesalahpahaman bisa saja terjadi apabila etika komunikasi tidak dipahami dan dipedomani secara baik. Hal itu bisa menimbulkan orang lain merasa dilukai ataupun dalam lingkup lebih besar berpotensi memantik perpecahan, perselisihan, ataupun pertengkaran di kehidupan manusia.

Di sisi lain efektifitas komunikasi sangatlah bergantung dengan sejauh mana hubungan komunikator dengan komunikan memahami berbagai hal, termasuk kaitannya dengan persoalan etika komunikasi. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan kebahagiaan dan keharmonisan. Termasuk dalam fenomena yang berkaitan dengan kelompok LGBT.

Peneliti merasa tertarik memilih topik ini untuk melihat bagaimana media lokal di Provinsi Jambi membingkai fenomena LGBT. Terlebih karena tidak semua media di Jambi yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers. Sementara kehadiran media massa itu di Provinsi Jambi rata-rata sudah cukup lama berdiri dan menjadi rujukan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Standar verifikasi yang dilakukan Dewan Pers dilakukan sebagai upaya untuk memastikan komitmen media massa dalam penegakan profesionalitas dan mewujudkan kemerdekaan pers di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan kajian pustaka (*library research*) dengan menggali teori dan hubungannya atau dengan pengaruh antar tiap variabel yang bersumber dari buku, jurnal, dan lainnya, baik secara *offline*, di perpustakaan, maupun didapat secara *online* dari internet.

Penelitian dengan kajian pustaka ini digunakan dengan pertimbangan metodologi. Dengan kata lain, digunakan secara induktif sehingga tidak mengubah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Alasan utama memilih penelitian kualitatif, yakni karena bahan penelitian lebih bersifat eksploratif.

Untuk data primer dan sekunder setelah berhasil dikumpulkan lalu dikelompokkan dan dikumpul sesuai dengan materi pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam hal ini, tahap pertama yang dilakukan adalah dengan menggali data berasal dari berbagai sumber, yakni melalui data literatur. Dalam penelitian ini tentunya berkaitan dengan analisis framing berita LGBT, kemudian dilakukan dokumentasi berita. Selanjutnya ditulis dalam catatan yang digunakan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya. Lalu setelah data terklasifikasi, peneliti melakukan analisis data dengan teknik analisis

library research. Dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Media Lokal Jambi. Lalu dilakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk membahas hasil analisis dengan melibatkan pengurus organisasi kewartawanan, pimpinan media massa, editor, ataupun jurnalis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan LGBT di Media Lokal Jambi

Media lokal di Provinsi Jambi memberitakan berbagai peristiwa dan informasi secara berkala. Secara umum pemberitaan yang disajikan oleh media online di Provinsi Jambi tidak dibatasi dalam topik-topik tertentu saja. Berbagai peristiwa dalam topik pemerintahan, politik, sosial kemasyarakatan, hukum dan kriminal, keagamaan, dan sebagainya, menjadi sajian dari media lokal di Provinsi Jambi.

Di Provinsi Jambi media massa lokal terbagi dalam beberapa jenis. Adapun jenis media massa di Provinsi Jambi, yakni dalam bentuk media cetak (surat kabar harian), media *online* melalui masing-masing portal berita, televisi, dan juga radio siaran.

Untuk media cetak di Provinsi Jambi, telah membagi tiap halaman surat kabar yang disesuaikan dengan rubrik tertentu. Untuk halaman depan tiap media merupakan halaman utama yang umumnya berisi berita unggulan dari masing-masing media massa tersebut.

Sementara itu, khususnya untuk media *online* di Provinsi Jambi jumlahnya semakin tumbuh di Provinsi Jambi setiap tahunnya. Kebanyakan memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. Tiap media memiliki rubrikasi yang ditepatkan pada laman-laman yang tidak jauh berbeda, dan tiap berita yang di-*upload* dan disesuaikan ke dalam topik yang sudah dibagi-bagi ke dalam tiap laman di portal media masing-masing.

Pemberitaan oleh media *online* di Provinsi Jambi di-*publish* secara umum dilakukan secepat mungkin begitu setelah peristiwa terjadi. Kebanyakan media lokal di Provinsi Jambi juga tidak membatasi secara khusus segmentasi media mereka. Berbagai topik yang dinilai hangat, penting, dan menarik, akan menjadi kejaran wartawan di tiap media. Tiap media umumnya saling mengejar waktu untuk meng-*update* berita lebih cepat sembari menjaga kualitas tiap berita yang ditayangkan.

Televisi dan radio siaran lokal di Provinsi Jambi juga relatif sama. Di samping menyampaikan berbagi informasi yang mereka dapatkan kepada masyarakat, yang membedakan televisi dan radio siaran dengan media massa jenis lainnya terkait program di luar program jurnalistik. Televisi dan radio siaran, selayaknya di daerah lain, juga berisi program-program hiburan untuk mendekatkan dirinya dengan segmentasi pasarnya.

Termasuk media lokal yang menjadi fokus untuk diteliti dalam penelitian ini, yakni Media Online Tribun Jambi, Jambi Independent, Jambiupdate.co, Metrojambi.com, maupun Jamberita.com. Kelima media *online* lokal ini adalah media yang secara umum cukup dikenal luas oleh masyarakat di Provinsi Jambi dan diketahui telah disahkan sudah terverifikasi secara administrasi dan faktual oleh Dewan Pers.

Kelima media ini diantaranya merupakan media *online* yang tergabung dalam grup besar di Indonesia, seperti Tribun Jambi yang tergabung dalam Tribunnews Network di bawah naungan Kompas Gramedia Group. Sementara Jambi Independent adalah media di bawah naungan Dahlan Iskan Way (Disway) National Network selepas keluar dari Jawa Pos National Network (JPNN). Sementara Jambiupdate.co adalah media *online* di bawah naungan Jambi Ekpres Group dan Metrojambi.com di bawah naungan Metro Jambi Group selepas keluar dari Jawa Pos National Network (JPNN). Sedangkan Jamberita.com adalah media online didirikan oleh pengusaha lokal yang merupakan mantan jurnalis dari Harian Pagi Jambi Independent.

Secara umum kelima media ini menyajikan informasi dengan topik yang tidak jauh berbeda. Berbagai topik disajikan dengan sudut pandang dalam penulisan berita disesuaikan dengan pertimbangan redaksi masing-masing.

Berbagai info aktual, faktual, dan menarik disajikan oleh kelima media *online* tersebut—selayaknya media lainnya di Provinsi Jambi. Informasi hangat dan yang banyak diperbincangkan oleh publik di tengah masyarakat ataupun di media sosial, menjadi kejaran wartawan untuk diberitakan. Hal ini bisa dilihat pada tiap pemberitaan media lokal tersebut. Secara umum topik-topik yang ramai diperbincangkan ataupun yang viral di media sosial akan diketemukan beritanya di tiap-tiap media *online* lokal tersebut.

Baik isu sifatnya umum ataupun yang sensitif diberitakan oleh kelima media yang diteliti oleh peneliti. Termasuk isu sensitif seperti kasus Erayani, yang sempat heboh pada bulan Juni-September 2022. Peristiwa yang diberitakan oleh kelima media *online* ini mengenai pernikahan sejenis antara Ahnaf Arrafif alias Erayani dengan korbannya adalah yang berinisial NA atau nama samaran Mawar seperti ditulis oleh kelima media tersebut.

Awal kasus ini mencuat setelah keluarga NA curiga terhadap gelar sang suami. Sang suami mengaku bergelar dokter dan merupakan lulusan Newyork, Amerika. Kecurigaan semakin kuat, hingga akhirnya pihak keluarga melapor ke polisi dan polisi meneruskan kasus tersebut hingga pengadilan. Pada akhir proses pengadilan memutuskan bahwa kasus tersebut terbukti, dan hingga akhirnya Ahnaf Arrafif alias Erayani terbukti bersalah. Pada proses peradilan berlangsung itulah kelima media massa ini, yakni pada tanggal 14 dan 15 Juni 2022, mulai memberitakan peristiwa tersebut, hingga mencari tahu peristiwa itu dari segala sisi.

Pada pemberitaan di lima media tersebut diketahui bahwa sebelum menikah, Eryani berkenalan dengan NA pada aplikasi kencan, Tantan. Tak sampai setahun menikah secara siri, tepatnya 10 bulan, NA merasa dirinya tertipu. Dia baru tahu suaminya adalah seorang perempuan dengan nama Erayani. Sang suami bukan bernama Ahnaf Arrafif dan berjenis kelamin laki-laki seperti saat perkenalan awalnya.

Namun pada kasus yang bergulir di pengadilan, NA tidak mempersoalkan perihal jenis kelamin sang suami. NA melaporkan sang suami atas pemakaian lima gelar akademik yang dinilai janggal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemberitaan ini dimulai oleh Tribunjambi.com sejak Rabu, 15 Juni 2022 pukul 09.47 WIB. Kasus Erayani menjadi pemberitaan Tribunjambi.com berlangsung hingga Rabu, 24 Agustus 2022.

Dalam kurun waktu Juni-Agustus 2022, Tribunjambi.com sangat menaruh perhatian terhadap kasus ini. Jika ditotalkan, terdapat 103 berita dimuat oleh media ini dengan mengambil berbagai sudut pandang pemberitaan. Mulai dari kisah asmara antara Erayani dengan NA, pandangan keluarga NA atas kejadian itu, modus-modus penipuan yang dilakukan Erayani, perjalanan kasus di persidangan, dampak psikologis yang dirasakan NA, rasa penyesalan Erayani, hingga vonis pengadilan mengenai pemberitaan tersebut.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi peneliti, Jambi Independent juga banyak memberitakan peristiwa ini. Jambi Independent mulai memberitakan kasus ini sejak 15 Juni 2022. Kasus ini menjadi pemberitaan Jambi Independent hingga 3 Agustus 2022. Jika ditotalkan ada 12 berita yang sudah dibuat dalam portal media Jambi Independent.

Pemberitaan yang dimuat oleh Jambi Independent tidak sebanyak Tribunjambi.com. Pemberitaan yang dilakukan oleh media ini adalah mengenai proses persidangan, modus-modus penipuan yang terjadi, komentar pihak keluarga NA atas terjadinya peristiwa ini, maupun penyesalan Eryani. Namun dalam portal Jambi Independent tersebut tidak ditemukan berita mengenai vonis pengadilan atas kasus ini.

Media Online Jambi Update juga memberitakan topik ini beberapa kali selama perjalanan kasus ini bergulir di persidangan. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di portal media tersebut, diketahui bahwa media ini memberitakan lebih duluan dibandingkan Media Online Tribunjambi.com dan Media Online Jambi Independent. Jambi Update memberitakan kasus ini mulai tanggal 14 Juni 2022. Jika ditotalkan terdapat 12 berita telah dimuat hingga tanggal 3 Agustus 2022.

Pemberitaan Jambi Update tidak jauh berbeda seperti yang telah dimuat oleh Tribun Jambi dan Jambi Independen. Sudut pandang yang diangkat dalam pemberitaan adalah mengenai proses perkenalan antara NA dengan Erayani, modus-modus penipuan, komentar pihak keluarga NA, dan proses di pengadilan. Sama seperti Jambi Independent, tidak ditemukan pemberitaan mengenai vonis atas kasus ini.

Dari hasil observasi peneliti di portal Metrojambi.com, media ini memuat berita kasus ini sejak 15 Juni 2022. Terdapat 18 berita yang dimuat oleh Metrojambi.com hingga tanggal 1 September 2022. Pemberitaan yang dimuat oleh media ini juga sama seperti media lainnya. Mulai dari kisah asmara antara Erayani dengan NA, pandangan keluarga NA atas kejadian itu, modus-modus penipuan yang dilakukan Erayani, perjalanan kasus di persidangan, dampak psikologis yang dirasakan NA, rasa penyesalan Erayani, hingga vonis pengadilan mengenai pemberitaan tersebut. Yang membedakan dengan media lainnya, Metrojambi.com pasca putusan dari pengadilan juga memuat sikap Erayani setelah putusan dijatuhkan oleh majelis hakim di pengadilan.

Sedangkan Jamberita.com dari pemantauan yang dilakukan oleh peneliti di portal yang mereka miliki, hanya ditemukan satu berita saja. Pemberitaan itu dimuat pada tanggal 21 Juni 2022. Pemberitaan yang dimuat adalah tentang kehebohan pernikahan sejenis antara Erayani dengan NA.

Analisis Pembingkain Berita LGBT oleh Media Online di Provinsi Jambi

Analisis ini dilakukan terhadap berita yang telah dimuat oleh Media Online Tribunjambi.com, Jambi Independent, Jambi Update, Metrojambi.com, dan Jamberita.com. Dengan analisis *framing* model Robert N. Entman, peneliti ingin mengetahui bagaimana *framing* berita LGBT yang terdapat di kelima media tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data dari tiap portal kelima media tersebut, peneliti menemukan beberapa berita yang sama-sama dibahas dalam kurun waktu Juni-September 2022. Peneliti melakukan analisis terhadap berita yang sama-sama dibahas untuk mendapatkan perbandingan *framing* berita di antara kelima media *online* tersebut.

Dalam membingkai berita kasus LGBT tentang kasus Erayani, baik di media *online* Tribunjambi.com, Jambi Independent, Metrojambi.com, Jambi Update, dan juga Jamberita.com tidak jauh berbeda. Perbedaan yang terlihat jelas adalah pada acara menyusun dan menekankan judul berita yang diangkat oleh tiap wartawan di tiap portal media *online* yang diteliti. Meski demikian judul yang diangkat dengan menggunakan pilihan kata yang tidak mempertimbangkan aspek etika dan mengedepankan sisi bombastis dari peristiwa.

Tribunjambi.com terlihat dalam beberapa berita menekankan judul dengan memilih kata-kata pernikahan sesama jenis untuk memperjelas peristiwa yang terjadi. Penggunaan diksi pernikahan sesama jenis cukup dominan dipergunakan oleh Tribun Jambi dalam pemberitaan ini dalam kurun waktu Juni-Agustus 2022. Seperti pada berita pada tanggal 15 Juni 2022, Tribun Jambi memberitakan tentang adanya peristiwa seorang wanita yang tertipu dan menikah sesama jenis dengan orang mengaku sebagai dokter. Tribun Jambi juga menggunakan tagar pernikahan sesama jenis untuk mengelompokkan berita dalam kurun waktu Juni hingga Agustus 2022.

Sementara itu, Media Online Jambi Independent, juga cukup dominan menggunakan kata pasangan sesama jenis dalam pemberitaannya dalam kurun waktu Juni-Agustus 2022. Seperti pada pemberitaan pada tanggal 8 Juli 2022, Jambi Independent memberitakan tentang sejumlah fakta baru di persidangan perihal peristiwa yang dihadapinya.

Di Jambi Independent juga ditemukan satu berita dengan judul menggunakan kata lesbian. Berita itu dimuat oleh Jambi Independent pada tanggal 18 Juni 2022. Wartawan Jambi Independent dalam berita itu menginformasikan tentang komentar dari orang tua korban yang membantah tuduhan banyak orang bahwa anaknya seorang penyuka wanita. Jambi Independent menggunakan kata lesbian dalam judul berita tersebut.

Media online Jambi Update pada berita yang dimuat pada kurun waktu Juni-Agustus 2022 juga menggunakan pernikahan sesama jenis untuk menginformasikan berbagai pembaharuan informasi tiap pemuatan berita tentang kasus tersebut. Seperti dalam dua berita yang ditayangkan di portal web Jambi Update pada tanggal 27 Juni 2022 yakni pada berita digunakan kata pernikahan sesama jenis untuk melakukan *framing* atas kasus tersebut. Pada berita pertama, Jambi Update menginformasikan mengenai kerugian materiil yang dirasakan korban dari kasus ini, yakni NA. Sementara pada berita kedua, menginformasikan tentang dugaan penyekapan terhadap korban sebelum kasus ini mencuat di media massa.

Sementara itu, media *online* Jamberita.com juga memilih kata bombastis pada judul berita yang ditayangkannya pada tanggal 21 Juni 2022. Jamberita.com menggunakan kata “heboh” saat memberitakan tentang mencuatnya kasus pernikahan antara Erayani dengan NA.

SIMPULAN

Dalam penelitian dengan judul “Etika Komnikasi Dalam Ruang Media Massa: Studi Analisis Pemberitaan LGBT di Media Lokal Jambi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam kurun waktu Juni-September 2022, Tribunjambi.com banyak memberitakan peristiwa kasus Erayani. Terdapat 103 berita dimuat oleh media ini dengan mengambil berbagai sudut pandang pemberitaan. Jambi Independent jika ditotalkan ada 12 berita yang sudah dimuat dalam portal media mereka. Media Online Jambi Update memuat sebanyak 12 berita. Metrojambi.com memuat 18 berita yang dimuat oleh Metrojambi.com hingga tanggal 1 September 2022. Sedangkan Jamberita.com, hanya memuat satu berita saja. Pemberitaan itu dimuat pada tanggal 21 Juni 2022
2. Dalam membingkai berita kasus LGBT tentang kasus Erayani, baik di media *online* Tribunjambi.com, Jambi Independent, Metrojambi.com, Jambi Update, dan juga Jamberita.com tidak jauh berbeda. Perbedaan yang terlihat jelas adalah pada acara menyusun dan menekankan judul berita yang diangkat

oleh tiap wartawan di tiap portal media *online* yang diteliti. Meski demikian judul yang diangkat dengan menggunakan pilihan kata yang tidak mempertimbangkan aspek etika dan mengedepankan sisi bombastis dari peristiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Penerbit Salemba,
Eriyanto, *Analisis Framing*, Yogyakarta : Ikis, Cet. XIV, 2005,
Fatta, El Hanif, *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan Dan Organisasi Modern*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007,
Febriani Erna, *Fenomena Kemunculan Kelompok Homoseksual dalam Ruang Publik*, Jurnal Komunikologi, Vol 17, No 01, 2020,
Haryatmoko, *Etika Komunikasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2007,
Nugroho Bekti dan Samsuri, *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*, Jakarta: Dewan Pers cet. I. 2013,
Romli, *Jurnalistik Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012,
Santana K, *Septiawan, Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013,
Pratiwi Ardina, *Konstruksi Realitas Dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Lgbt Di Republika Dan Bbc News Model Robert N. Entman)*, Jurnal Thaqafiyat, Vol. 19, No.1, 2018.
Utaminingsyas EC. *Kekerasan Simbolik Media Online (Analisis Framing Berita Fenomena LGBT Dalam Portal Berita Republika Online)*, Jurnal Interaksi Online, Vol. 5, No. 3: Agustus, 2017,
Wendratama, E. *Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online Yang Berkualitas Dan Menarik*. Yogyakarta: Penerbit B Firs, 2017
Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2014.